

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sanitasi

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga kesehatan manusia (Mundiatun, 2015).

Sanitasi merupakan suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh pada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Suparlan, 2012).

Sanitasi mempunyai tujuan yang sama yaitu mengusahakancara hidup yang sehat, sehingga seseorang terhindar dari suatu penyakit yang khusus menitik beratkan pada faktor-faktor lingkungan hidup manusia saja(Widyati & Yuliarsih, 2002).

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui ruang lingkup dari sanitasi berupa upaya yang menitik beratkan pada usaha-usaha kesehatan lingkungan itu sendiri. Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat.

2. Pengertian Tempat-Tempat Umum

Tempat-tempat umum adalah usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat

hubungannya dengan timbulnya/munculnya suatu penyakit(Suparlan, 2012).

Sedangkan tempat-tempat umum diartikan sebagai suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus-menerus, baik secara membayar, maupun tidak (Edi, 2010).

Suatu tempat dikatakan umum bila memenuhi kriteria :

- a. Diperuntukkan untuk masyarakat umum.
- b. Mempunyai bangunan tetap dan permanen.
- c. Tempat tersebut ada fasilitas pengelola pengunjung/pengusaha.
- d. Terdapat fasilitas umum untuk pengunjung.

Disamping itu juga tujuan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum antara lain :

- a. Untuk memantau sanitasi tempat- tempat umum secara berkala.
- b. Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum.
- c. Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular (*communicable disease*)(Santoso, 2015).

Menurut Chandra (2007) jenis tempat-tempat umum seperti diantaranya :

- 1) Kolam renang dan pemandian umum.
- 2) Terminal angkutan umum.

- 3) Salon kecantikan atau salon pangkas rambut.
- 4) Pasar.
- 5) Panti pijat.
- 6) Tempat wisata.
- 7) Hotel.
- 8) Pondok pesantren.
- 9) Bioskop.

3. Pengertian Pemandian Umum

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Umum Nomor 32 tahun 2017 Tentang Pemandian Umum adalah tempat dan fasilitas umum dengan menggunakan air alam tanpa pengolahan terlebih dahulu yang digunakan untuk kegiatan mandi, relaksasi, rekreasi, atau olahraga, dan dilengkapi dengan fasilitas lainnya.

Macam-macam dan type kolam pemandian menurut cara pengisian air dan pengurasan kolam menurut Suparlan (1998 : 102) :

fill and dram pools tipe kolam ini menggunakan air kolamnya secara terus menerus dalam satu periode waktu tertentu. Setelah air kolam tampak kotor baru dikuras/ dibuang kemudian seluruhnya diganti dengan air yang baru dan bersih. Untuk menentukan kotor tidaknya air adalah melihat keadaan fisik air dari jumlah perenang yang datang, yang seperti ini adalah tipe yang tidak baik.

flow through pools pada tipe ini air kolam mengalir secara terus menerus setiap saat sehingga air kolam senantiasa dalam keadaan bersih.

Hal ini disebabkan karena air yang baru. Kolam tipe ini adalah yang terbaik tetapi membutuhkan banyak air. Tipe ini umumnya terdapat di daerah pegunungan atau tempat-tempat yang ada sumber airnya.

Kolam resirkulasi pada tipe ini air kolam renang yang telah dipakai dan kotor secara terus menerus (berputar) dialirkan melalui instalasi-instalasi penyaringan (*filter*) dan dipompa kembali ke dalam kolam renang, setelah bersih dan didesinfeksi dengan zat *chlor*. Kolam renang tipe ini adalah hemat sekali, karena tidak begitu membutuhkan banyak air asalkan harus dijaga bahwa proses penyaringan dan pendesinfeksi air tersebut harus berjalan dengan baik.

4. Dampak Pemandian Umum yang Buruk

Kolam renang atau pemandian umum hubungannya dengan kesehatan bila tidak atau kurang diperhatikan segi kebersihannya akan menjadi sumber penularan penyakit antara lain : penyakit kulit dermatitis, scabies, infeksi mata, infeksi tenggorokan, pilek, leptospirosis dan kecelakaan-kecelakaan lain (Suparlan, 2012).

5. Persyaratan Kesehatan Sanitasi Pemandian Umum atau Kolam Renang

Persyaratan kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk keperluan higiene sanitasi, kolam renang, *solus per aqua*, dan pemandian umum :

a. Air Untuk Pemandian Umum

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air Pemandian Umum meliputi parameter fisik, biologi dan kimia. Besaran nilai Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air Pemandian Umum bergantung pada jenis Pemandian Umum. Parameter fisik dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air Pemandian Umum yang berasal dari air laut maupun air tawar meliputi parameter suhu, indeks sinar matahari (*ultra violet index*), dan kejernihan Suhu air berkisar antara 15-35°C dapat digunakan untuk rekreasi (berenang/menyelam) dalam waktu yang cukup lama. Indeks sinar matahari (*ultra violet index*) adalah ukuran pajanan sinar matahari sekitar 4 jam terdekat dengan tengah hari yang dapat berdampak kesehatan pada kulit dan mata. Derajat keasaman berkisar antara 5-9 agar kualitas air dari parameter fisik, biologi dan kimia dapat terjaga karena sifat air alami tanpa pengolahan. Parameter yang penting lainnya adalah kejernihan. Kejernihan air Pemandian Umum dapat ditentukan secara visual dengan terlihatnya piringan secchi berdiameter 200 mm dalam minimal kedalaman 1,6 meter. Selain itu parameter kejernihan juga dapat ditentukan dengan membandingkan kejernihan sumber air alami dengan air Pemandian Umum yang sedang digunakan.

Parameter biologi dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air Pemandian Umum meliputi parameter *Enterococci* dan *E.coli*. Ada dua cara penghitungan parameter biologi yaitu nilai rata-rata *geometric* dan nilai batas *statistic* yang signifikan. Parameter *Enterococci* berlaku untuk air laut dan air tawar, sedangkan *E.coli* hanya untuk air tawar, masing-masing dengan satuan *colony forming unit* (CFU) dalam 100 ml sampel air. Khusus untuk Pemandian Umum yang tidak terbatas (laut, danau, sungai), jumlah sampel minimal yang diuji adalah 30 sampel sehingga standar baku mutu yang digunakan adalah batas rata-rata statistik. Jika hasil pengujian sampel menunjukkan >10% jumlah sampel melebihi standar baku mutu maka pengujian sampel harus dilakukan setiap bulan sekali.

Parameter kimia dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air Pemandian Umum terdiri atas dua parameter yaitu oksigen terlarut/*Dissolved Oxygen* (DO) dalam satuan mg/liter, sebesar kurang atau sama dengan 80% DO saturasi air alam yang diperkirakan lebih besar dari 6,5, dan pH pada kisaran 5-9.

b. Air untuk Pemandian Umum

1. Air dalam keadaan terlindung dari sumber pencemaran, binatang pembawa penyakit, dan tempat perkembangbiakan vektor

a) Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit.

b) Lingkungan sekitarnya selalu dalam keadaan bersih dan tertata.

c) Bebas dari sumber pencemaran baik dari kegiatan domestik maupun industri.

2. Aman dari kemungkinan kontaminasi

Tidak ada cemaran minyak yang terlihat jelas yang menyebabkan perubahan warna dan bau.

6. Fasilitas Sanitasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kesehatan Kolam Renang dan Pemandian Umum antara lain:

a. Toilet untuk umum persyaratan yang harus dipenuhi : bersih, letaknya tidak berhubungan langsung dengan dapur, lantai ke dapur air, permukaan lantai miring ke arah pembuangan air dan tidak licin, toilet pria dan wanita terpisah

b. Tempat sampah persyaratan yang harus dimiliki tempat sampah: tersedia tempat sampah yang cukup, tempat sampah terbuat dari

bahan yang kuat, mempunyai tutup yang mudah dibuka, jumlah dan volume sampah sesuai produksi per hari.

- c. Pembuangan air limbah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang kotoran yang berasal dari kamar mandi, tempat cuci, tempat pancuran bilas. Persyaratan yang harus dimiliki: memiliki sistem pembuangan yang baik, terhubung dengan saluran umum atau dengan *septic tank* sendiri (untuk pembuangan air kotor), tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan becek atau pandangan yang tidak menyenangkan.
- d. Tempat penampungan sampah sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulangan, pengolahan dan atau pengolahan sampah terpadu (Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Persyaratan yang harus dimiliki : jenis bangunan bersifat sementara, tidak menjaditempat vektor dan binatang pembawa penyakit, terletak pada lokasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah,sampah tidak boleh berada di TPS dari 24 jam.
- e. Penyediaan air memiliki beberapa persyaratan diantaranya :
 - 1) Persyaratan fisik

Air bersih yang digunakan ialah air yang tidak berbau,tidak berwarna dan bebas dari benda terapung, sehingga menimbulkan rasa nyaman dan segar.

2) Persyaratan kimia

Air bersih adalah air yang tidak tercemar secara berlebihan oleh zat kimia atau mineral yang berbahaya bagi kesehatan diantaranya aluminium dengan kriteria maksimum 0,2 mg/l, kebasaaan (CaCO_3) dengan kriteria 50-500 mg/l, oksigen terabsorpsi (O_2) dengan kriteria maksimum 0,1 mg/l, pH antara 5-9, sisa klor 6,5-0,5, tembaga sebagai Cu dengan kriteria maksimum 1,5 mg/l.

3) Persyaratan mikrobiologi

Air bersih hendaknya terhindar dari kemungkinan kontaminasi, dengan kriteria koliform total adalah 0/100ml dan jumlah kuman maksimal 200 koloni/ 1 ml.

- f. Peralatan pencegahan masuknya serangga adalah alat yang digunakan untuk mencegah masuknya serangga atau vektor binatang pengganggu ke area pemandian. Dengan persyaratan dilengkapi alat yang dapat mencegah masuknya serangga dan tikus ke dalam pemandian.
- g. Area kolam renang atau pemandian bebas dari sumber pencemaran baik dari kegiatan domestik maupun industri, tidak ada cecaran minyak yang terlihat jelas yang menyebabkan perubahan warna dan bau.

7. Inspeksi Sanitasi

Inspeksi sanitasi adalah penilaian serta pengawasan terhadap tempat-tempat umum dengan mencari informasi kepada pemilik, penanggung jawab dengan mewawancarai atau melihat langsung kondisi tempat-tempat umum untuk kemudian diberikan masukan jika perlu apabila dalam pemantauan masih terdapat hal-hal yang perlu mendapatkan pembenahan (Suparlan, 2012). Sedangkan menurut (Sudiarti,2014) inspeksi sanitasi merupakan penelitian pada semua faktor yang berkaitan dengan kondisi sumber, kondisi sarana fisik konstruksi berdasarkan syarat kesehatan dan sanitasi lingkungan.

Maksud dan tujuan dilakukannya inspeksi sanitasi adalah untuk mendapatkan informasi dan gambaran keadaan yang berpotensi dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan penularan penyakit (Chandra,2007).

8. Kepuasan

Kepuasan wisatawan adalah perbandingan antara kinerja produk yang dihasilkan dengan kinerja yang dirasakan oleh wisatawan (Layly, 2016). Tingkat kepuasan pengunjung tergantung erat dengan pelayanan dan sarana sanitasi yang disediakan di tempat wisata, semakin baik pelayanan dan sanitasi nya maka pengunjung juga akan semakin puas.

9. Indikator kepuasan

Menurut Kolter dalam (Hardiyati,2010) ada empat metode yang bisa digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan:

a. Sistem keluhan dan saran

Perusahaan yang memberikan kesempatan penuh kepada pelanggannya untuk menyampaikan pendapat atau bahkan keluhan, merupakan perusahaan yang berorientasi pada konsumen.

b. Survei kepuasan pelanggan

Sesekali perusahaan perlu melakukan survei kepuasan pelanggan terhadap kualitas jasa atau produk perusahaan tersebut. Survei ini dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner oleh karyawan perusahaan kepada konsumen.

c. *Ghost shopping*

Metode ini dilaksanakan dengan mempekerjakan beberapa orang perusahaan (*ghost shopper*) untuk bersikap sebagai pelanggan di perusahaan lain, dengan tujuan dapat mengetahui kualitas pelayanan perusahaan pesaing sehingga dapat dijadikan koreksi terhadap kualitas perusahaan itu sendiri.

d. Analisis pelanggan yang hilang

Metode ini dilakukan dengan cara menghubungi kembali pelanggannya yang telah lama tidak berkunjung atau tidak melakukan pembelian lagi di perusahaan tersebut karena telah berpindah ke perusahaan pesaing.

Tingkat kepuasan pengunjung tergantung erat dengan pelayanan dan sarana sanitasi yang disediakan di tempat wisata.

10. Prinsip-prinsip dasar kepuasan pelanggan

Kepuasan pelanggan sangat tergantung pada persepsi dan harapan pelanggan. Sebuah perusahaan perlu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan pelanggan (Gasperz, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan pelanggan adalah sebagai berikut :

- a) Kebutuhan dan keinginan, berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan pelanggan ketika sedang mencoba atau melakukan transaksi dengan produsen/ pemasok produk.
- b) Pengalaman masa lalu ketika menggunakan produk dan layanan.
- c) Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka menceritakan kualitas produk dan jasa yang akan dibeli.
- d) Komunikasi melalui iklan.

11. Faktor yang mempengaruhi responden dalam mengisi kuesioner kepuasan

a. Pendidikan

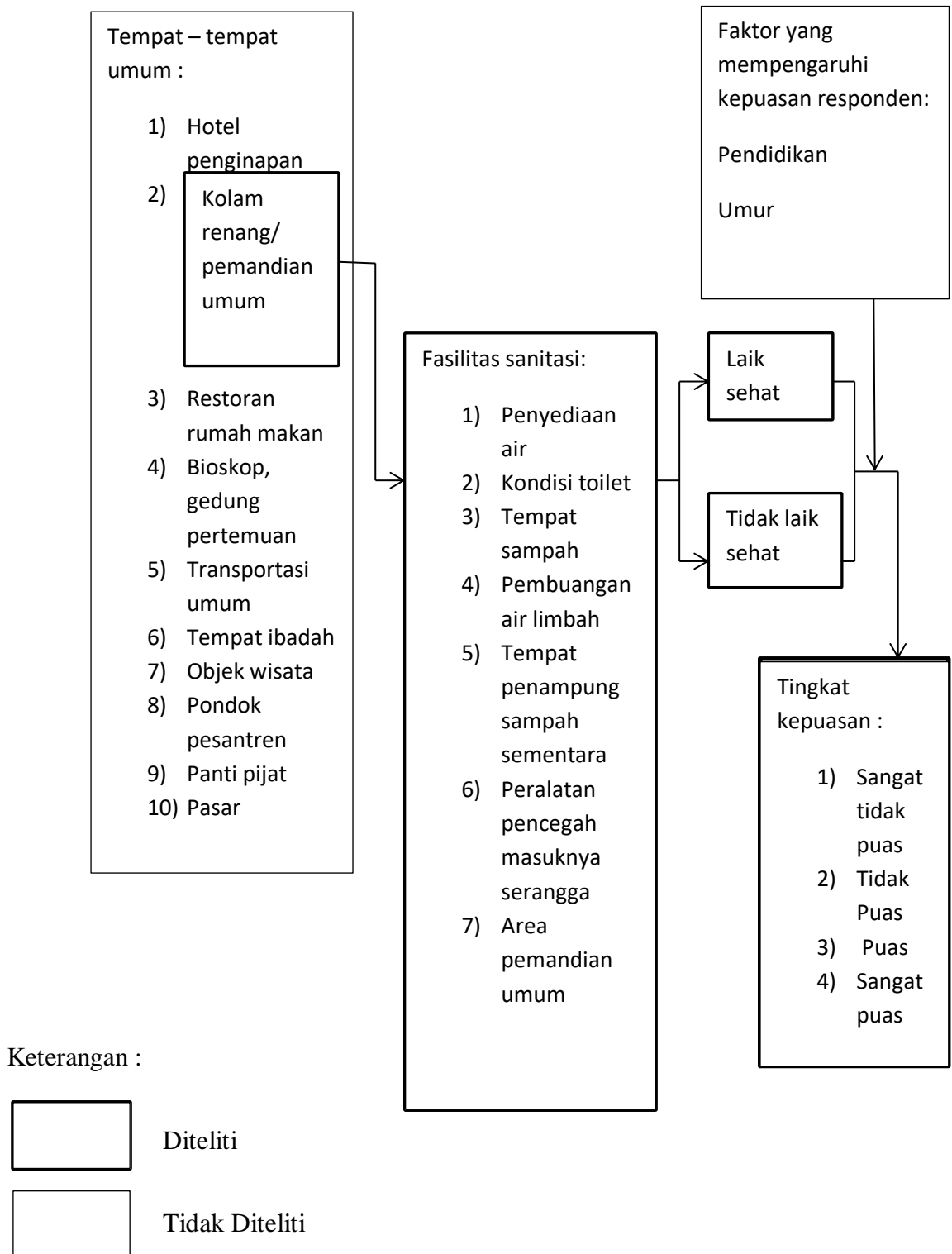
Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, jenjang pendidikan merupakan tahap pendidikan yang ditentukan menurut tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan diraih, dan kemampuan yang dikembangkan. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi responden dalam pengisian kuesioner,

misalnya latar belakang pendidikan responden yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan responden yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi penilaian saat mengisi kuesioner.

b. Umur

Merupakan usia individu mulai dari saat dilahirkan sampai beberapa tahun. Semakin cukup usia kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

C. Pertanyaan Peneliti

- a) Bagaimana kondisi fasilitas sanitasi di pemandian umum Umbul Ponggok Klaten?
- b) Bagaimana kepuasan pengunjung terhadap fasilitas sanitasi di pemandian umum Umbul Ponggok Klaten?